

**PENGETAHUAN TENTANG MENYIKAT  
GIGI DAN STATUS KEBERSIHAN GIGI  
DAN MULUT PADA MURID SEKOLAH  
DASAR**

Herry Imran  
(Poltekkes Kemenkes Aceh)  
Niakurniawati  
(Poltekkes Kemenkes Aceh,  
herryimran64@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Menyikat gigi adalah Cara umum yang dianjurkan untuk membersihkan seluruh deposit lunak dan plak pada gigi. Efektifitas menyikat gigi selain tergantung kepada frekuensi dan Cara menyikat gigi juga tergantung dengan waktu menyikat gigi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada murid SD Negeri Garot Geuceu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan uji Statistik chi-square dengan derajat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 sampai dengan 31 Maret 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 murid dengan sampel menggunakan total populasi melalui pemeriksaan langsung serta melakukan wawancara. Berdasarkan hasil uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut dengan  $\chi^2$  hitung sebesar 1,708, ada hubungan pengetahuan tentang waktu menyikat gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut dengan  $\chi^2$  hitung 6,893 dan ada hubungan antara teknik menyikat gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut dengan  $\chi^2$  hitung sebesar 7,39. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi, ada hubungan antara pengetahuan tentang waktu dan teknik menyikat gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut. Disarankan kepada murid SDN Garot Geuceu untuk dapat meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.*

**Kata kunci:**  
Murid sekolah dasar, Kebersihan gigi dan mulut, Pengetahuan

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pendidikan kesehatan gigi adalah semua aktivitas yang mempengaruhi orang-orang sedemikian rupa dengan cara memberikan pengertian tentang bagaimana memelihara kesehatan gigi dan mulut untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu usaha untuk mengurangi penyakit gigi dan mulut yang tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut (Herijulianti, 2002).

Perilaku kesehatan akan lebih baik jika didasari oleh pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pemeliharaan kesehatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Makin tinggi tingkat pengetahuan atau pendidikan seseorang akan makin mudah menyerap informasi baru terhadap kesehatan gigi bila dibandingkan dengan pengetahuan lebih rendah (Notoatmodjo, 2003).

Berbagai cara tindakan kebersihan gigi dan mulut, salah satunya adalah dengan menyikat gigi. Meskipun telah dikatakan bahwa sikat gigi adalah alat mekanis yang paling efektif untuk membersihkan plak, namun masih terdapat keraguan tentang bentuk sikat gigi, frekuensi, lamanya menyikat gigi dan metode yang paling baik untuk anak sekolah dasar (Susanti 2011). Frekuensi menyikat gigi maksimal tiga kali sehari yaitu setelah makan pagi, makan siang dan sebelum tidur malam, atau minimal dua kali sehari yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam (PDGI, 2011). Walaupun kita menyikat gigi dua kali sehari, namun sebagian besar orang tetap memiliki plak dalam mulutnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembersihan yang dilakukan belum tepat (Pratiwi, 2007).

Cara menyikat gigi yang dianjurkan oleh Departemen kesehatan Direktorat kesehatan gigi yaitu menyikat gigi dengan gerakan pendek-pendek dimana sikat gigi ditempatkan dengan sudut  $45^\circ$  terhadap sumbu panjang gigi dengan ujung serat sikat pada tepi gusi. Dengan demikian saku gusi dapat dibersihkan dan tepi gusi dapat dipijat. Sikat digerak-gerakan dengan gerakan kecil kedepan dan kebelakang selama kurang lebih sepuluh kali tiap

daerah yang meliputi dua atau tiga gigi. Menyikat permukaan gigi yang menghadap pipi dan bibir tangkai dipegang dalam kedudukan horizontal dan sejajar dengan lekung gigi. Untuk permukaan lidah dan langit-langit gigi belakang agak menyudut, pada gigi depan sikat dipegang vertical. Metode manapun yang dipakai dari sekian banyak metode yang diajarkan yang paling penting adalah mengusahakan agar semua permukaan gigi selalu bebas dari plak gigi (Panjaitan, 1995, *cit*, Reza, 2010).

Dari hasil penelitian Silvia Anitasari (2005) tentang hubungan frekuensi Menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah ditemukan bahwa frekuensi menyikat gigi 1 kali, persentase kebersihan gigi dan mulutnya baik (8,33%), sedang (36,11%), buruk (6,37%). Pada frekuensi 2 kali, persentase kebersihan gigi dan mulut baik (6,37%), sedang (46,735), buruk ( 46,90%). Pada frekuensi menyikat gigi 3 kali, persentase kebersihan gigi dan mulut baik (1,57%), sedang (67,38%), buruk ( 26,25%).

Berdasarkan data yang diperoleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2007) yang menggambarkan sebagian besar penduduk umur 10 tahun ke atas mempunyai kebiasaan menggosok gigi setiap hari. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, menggosok gigi yang benar adalah menggosok gigi setiap pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur. Masyarakat Indonesia yang menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi hanya 12,6% dan sebelum tidur malam 28,7%. Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Masyarakat yang menggosok gigi sesudah makan pagi sebesar 10,0%, sedangkan 90,0% tidak menggosok gigi sesudah makan pagi, dan yang menyikat hgigi sebelum tidur malam hanya 20,8%. Sedangkan di kabupaten Aceh Besar yang menggosok gigi sesudah makan pagi 5,9% dan sebelum tidur malam 29,3%. Persentase penduduk Indonesia yang berperilaku benar menggosok gigi adalah 7,3% dan yang berperilaku tidak benar menggosok gigi 92,7%. Provinsi NAD yang berperilaku benar menggosok gigi yaitu 4,9%, sedangkan persentase penduduk yang berperilaku tidak benar menggosok gigi sangat besar yaitu 95,1%. Persentase penduduk Aceh Besar yang berperilaku benar menyikat gigi adalah 3,4% dan 96,6% lainnya berperilaku tidak benar menggosok gigi. Masyarakat Indonesia

yang mempunyai masalah gigi dan mulut dan memerlukan konseling perawatan/kebersihan gigi dan mulut sebanyak 11,5%. Provinsi NAD termasuk dalam 5 provinsi dengan prevalensi tertinggi masalah gigi dan mulut (30,5%), dan 13,2% yang memerlukan konseling perawatan/kebersihan gigi dan mulut. Aceh Besar mempunyai masalah gigi dan mulut sebanyak 36,1% dan memerlukan konseling perawatan/kebersihan gigi dan mulut sebanyak 16,3%.

Berdasarkan pemeriksaan awal yang dilakukan penulis di SDN ditemukan bahwa dari 15 murid 13 diantaranya mempunyai rata-rata OHIS sedang (2,3). Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada murid SDN.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid SDN.

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Frekuensi Menyikat Gigi, mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Waktu Menyikat Gigi dan mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyikat Gigi Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid SD Negeri.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat Analitik dengan desain cross sectional untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi (Frekuensi, Waktu dan Teknik) Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid SD Negeri. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas III, IV dan V SD Negeri berjumlah 50 orang, alasannya:

- a. Karena murid kelas III, IV dan V sudah banyak tumbuh gigi permanent jadi pengetahuan tentang menyikat gigi sangat penting.

- b. Murid kelas III, IV dan V lebih kooperatif dan mudah diajak untuk berkomunikasi.
- c. Dari survei awal peneliti kelas III, IV dan V mempunyai rata-rata status kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi, yaitu seluruh murid kelas III, IV dan V SD Negeri berjumlah 50 orang .

Cara pengolahan data Debris dan Kalkulus:

- a. Debris

Rumus Debris Indeks =

$$\frac{\text{JumlahPenilaianDebris}}{\text{JumlahGigiYangDiperiksa}}$$

- b. Kalkulus

Rumus Kalkulus Indeks =

$$\frac{\text{JumlahPenilaianKalkulus}}{\text{JumlahGigiYangDiperiksa}}$$

- c. OHI-S (Oral Hygiene Indeks – Simplified)

Rumus OHI-S =

Debris Indeks + Kalkulus Indeks

Data yang didapat dari hasil pemeriksaan dianalisis secara analitik berdasarkan tabell distribusi frekuensi dengan menggunakan uji hipotesis.

### HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Murid SDN

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	26	52
2.	Perempuan	24	48
Total		50	100

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa dari 50 murid yang diperiksa ternyata frekuensi terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 52%.

Tabel 2. Distribusi Umur Murid SDN

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	8 – 9	30	60
2.	10 – 11	20	40
Total		50	100

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa dari 50 murid yang diperiksa ternyata frekuensi terbanyak adalah umur 8–9 tahun sebanyak 60%.

### Pengetahuan Tentang Frekuensi Menyikat Gigi

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Tentang Frekuensi Menyikat Gigi Murid SDN

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	35	70
2.	Kurang baik	15	30
Total		50	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 50 murid yang diwawancarai terlihat bahwa pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi baik sebanyak 70%.

### Pengetahuan tentang Waktu Menyikat Gigi

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Tentang Waktu Menyikat Gigi Murid SDN

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	33	66
2.	Kurang baik	17	34
Total		50	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dari 50 murid yang diwawancarai terlihat bahwa frekuensi pengetahuan tentang waktu menyikat gigi baik sebanyak 66%.

### Pengetahuan Tentang Teknik Menyikat Gigi

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Tentang Teknik Menyikat Gigi Murid SDN

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	25	50
2.	Kurang baik	25	50
Total		50	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dari 50 murid yang diwawancarai terlihat bahwa frekuensi pengetahuan tentang teknik menyikat gigi baik sebanyak 50%.

### Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Tabel 6. Distribusi Status Kebersihan Gigi dan Mulut Murid SDN

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik (0,0 – 1,2)	12	24
2.	Sedang (1,2 – 2.0)	34	68
3.	Buruk (2,1 – 3,0)	4	8
Total		50	100

Berdasarkan tabel 6 di atas dari 50 responden mempunyai status kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sedang 68%.

## PEMBAHASAN

Dari 35 murid yang memiliki pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi baik mempunyai status kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sedang 68,6%. Dengan demikian, hal yang semestinya diharapkan dengan baiknya pengetahuan murid tentang frekuensi menyikat gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada murid SDN belum tercapai. Karena masih banyak murid yang pengetahuannya baik terhadap frekuensi menyikat gigi tetapi status kebersihan giginya masih kriteria sedang yaitu sebanyak 68,6%, padahal yang semestinya terjadi adalah dengan baiknya pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi maka baik pula status kebersihan gigi dan mulutnya. Hal ini disebabkan karena kebersihan gigi dan mulut tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi menyikat gigi tetapi kebersihan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh waktu dan teknik menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil analisis data, tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada murid SDN. Hal ini didukung oleh pendapat Pratiwi (2007) bahwa walaupun menyikat gigi dua kali sehari, tapi sebagian besar orang tetap memiliki plak dalam mulutnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembersihan yang dilakukan belum tepat.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 33 murid yang memiliki pengetahuan tentang waktu menyikat gigi baik mempunyai status kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sedang 78,8%. Murid yang memiliki pengetahuan tentang waktu menyikat gigi baik tetapi mempunyai status kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sedang, disebabkan karena tidak adanya kesadaran, sikap dan tindakan dari murid dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik apabila tidak disertai oleh kesadaran, sikap dan tindakan maka tidak akan bersifat lama (Notoatmodjo, 2003).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara waktu menyikat gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut

pada murid SDN. Dalam hal ini menjelaskan bahwa kebersihan gigi dan mulut pada murid SDN sangat berpengaruh terhadap adanya peran dan dukungan yang besar dari orang tua yaitu sebuah tindakan yang nyata berupa penanaman pendidikan kesehatan sedini mungkin oleh orang tua terhadap anaknya akan memberi pengaruh besar dalam meningkatkan kesadaran anak serta perubahan sikap perilaku diri yang memberi pengaruh positif bagi peningkatan kebersihan gigi dan mulut anak menjadi lebih baik (Herijulianti, 2002).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 25 murid yang memiliki pengetahuan tentang teknik menyikat gigi kurang baik mempunyai status kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sedang 80%. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa murid yang mempunyai pengetahuan teknik menyikat gigi yang kurang baik sangat berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut, karena umumnya murid SDN. Kebanyakan menyikat gigi hanya bagian depan saja. Karena mereka tidak tahu bagaimana teknik menyikat gigi yang baik dan benar sehingga mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang teknik menyikat gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada murid SDN. Teknik menyikat gigi yang baik dan benar siapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung flour, banyaknya pasta gigi sebesar sebutir kacang tanah, kumur-kumurlah sebelum menyikat gigi, sikatlah semua permukaan gigi dengan gerakan maju mundur dan pendek-pendek selama 2 menit dan sedikitnya 8 gerakan untuk setiap permukaan, Sikatlah permukaan yang menghadap pipi dan bibir, sikatlah permukaan gigi yang menghadap langit-langit dan lidah, sikatlah permukaan gigi yang dipakai untuk mengunyah, setelah semua permukaan gigi selesai disikat kumurlah satu kali saja, bersihkan sikat gigi dengan air dan simpanlah sikat gigi dengan posisi tegak, kepala sikat berada di atas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi, ada hubungan pengetahuan tentang waktu menyikat gigi dan ada hubungan

pengetahuan tentang teknik menyikat gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada murid SDN.

### **Saran**

Diharapkan adanya kesadaran pada Murid SDN untuk dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut agar status kebersihan gigi dan mulut pada Murid SDN lebih baik. Diharapkan kepada tenaga kesehatan gigi agar dapat memberikan penyuluhan berkala khususnya kesehatan gigi dan mulut pada murid SDN yaitu minimal dua kali dalam setahun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2007, Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).
- Herijulianti. E., Indriani. T.S., Artini. S., 2002. Pendidikan Kesehatan Gigi, hal. 101-106. EGC. Jakarta
- Notoatmodjo, S., 2003, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Rineka Cipta. Jakarta.
- PDGI, 2011, Pentingnya Menyikat Gigi. [http://www.google.co.id.pentingnya\\_menyikat\\_gigi.pdgi-online](http://www.google.co.id.pentingnya_menyikat_gigi.pdgi-online).
- Pratiwi, Donna, S.,, 2007. Gigi Sehat, hal. 28,46. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Reza. F.P., 2010. Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Ditinjau dan Menyikat Gigi Pada Murid Kelas V dan VI SD Negeri NO 18 banda Aceh Tahun 2010, , Karya Tulis Ilmiah untuk mendapat gelar Amkg., Jurusan kesehatan Gigi Poltekkes Aceh, 2007, hal. 2.
- Susanti. H, 2011. Karang Gigi, Jakarta. [http://www.google.co.id.karang\\_gigi.dentia\\_care\\_center](http://www.google.co.id.karang_gigi.dentia_care_center).